

BAB II

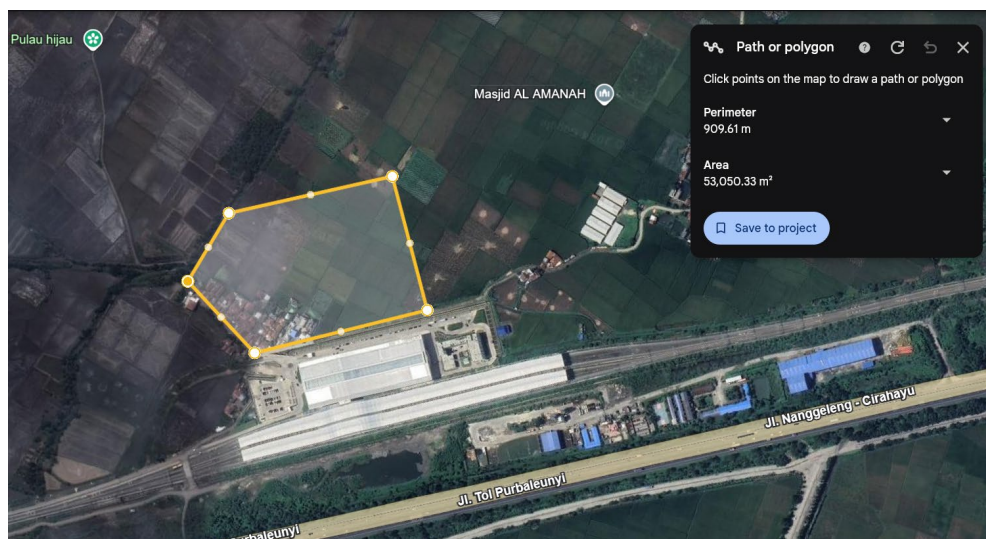
DESKRIPSI PROYEK

2.1 Deskripsi Umum

2.1.1 Data Proyek

Proyek	: Bandung Symphony Orchestra
Tema	: Harmoni
Status Proyek	: Fiktif
Fungsi	: Gedung Pertunjukan Musik
Lokasi/Lahan	: Jl. Cibiru Hilir, Kec. Cileunyi, Kab, Bandung
Luas Lahan	: 53.000 m ² / 5.3 Ha
KDB	: 70%
KLB	: 3,5
KDH	: 30%
GSB	: 5 m
Pemilik Proyek	: Swasta
Sumber Dana	: Swasta

2.1.2 Lokasi



Gambar 1. Lokasi Site
Sumber: Google Maps (2024)

Perancangan Bandung Symphony Orchestra ini dibangun di Jl. Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Bandung, Jawa Barat. Alasan dibangun pada Lokasi tersebut karena Bandung Symphony Orchestra diharapkan menjadi regenerator, terlebih kawasan tersebut merupakan salah satu kandidat Lokasi yang disebutkan oleh Gubernur Jawa Barat yaitu untuk lokasi pemindahan pusat pemerintahan provinsi Jawa Barat.[3]

Lokasi terletak pada site hook tepat di depan Stasiun KCIC Tegalluar. Dibuat berdekatan dengan stasiun dan fasilitas lainnya agar memudahkan pengunjung untuk datang dan memajukan fasilitas yang ada disekitarnya. Dalam PERDA KABUPATEN BANDUNG NOMOR 25 TAHUN 2001, Gedung Pertunjukan didefinisikan sebagai bangunan yang dirancang untuk menampung banyak orang dalam acara pertemuan atau hiburan dan dikelola secara komersial. Pada Bab II, pasal 2 poin pertama, dijelaskan bahwa setiap penyelenggara kegiatan seni budaya dan pariwisata harus mendapatkan izin yang sesuai dengan manfaatnya, memperhatikan keseimbangan lingkungan, serta menjaga norma sosial dan budaya masyarakat.[4]

2.1.3 Peruntukan Lahan



Gambar 2. Peruntukan Lahan
Sumber: Data RDTR Kabupaten Bandung

Pada Rencana Tata Ruang Daerah Kabupaten Bandung, Tegalluar, Jl. Cibiru Hilir di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung termasuk ke dalam kawasan yang diperuntukan Pusat Perdagangan dan Jasa,[5] sesuai dengan Peraturan Bupati Bandung Nomor 24 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perencanaan Kawasan Terpadu Permukiman bahwa bangunan untuk aktivitas seni pertunjukan diperbolehkan.

2.2 Program Kegiatan

Dalam Upaya mengembangkan potensi anak muda untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif, tentunya dibutuhkan dukungan berupa tempat atau sarana untuk mengekspresikan nya [6], salah satunya dengan diadakannya fasilitas pertunjukan seni. Pergelaran Seni Pertunjukan merupakan penyajian karya seni pertunjukan seperti tari, musik, dan teater, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap hasil karya seniman. Acara ini dihadiri oleh penonton dan dilaksanakan setelah persiapan latihan yang terkonsep, sesuai

dengan Perda Kabupaten Bandung nomor 20 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesenian di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung.

Bangunan gedung pertunjukan merupakan sebuah fasilitas publik.[7] Maka dari itu terdapat beberapa kegiatan pada bangunan *Bandung Symphony Orchestra* yang dapat dibagi atas beberapa kategori, diantaranya:

1. Kegiatan Pertunjukan

Pada Perancangan *Bandung Symphony Orchestra* fasilitas auditorium/*concert hall* merupakan hal yang utama untuk menyelenggarakan pertunjukan musik.

2. Kegiatan Penunjang

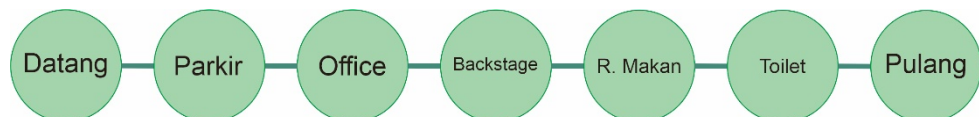
Tidak hanya kegiatan pertunjukan, pada perancangan *Bandung Symphony Orchestra* pengunjung pun dapat beristirahat untuk makan ,minum, *souvenir* atau alat musik.

3. Kegiatan Service

Kegiatan *Service* merupakan suatu kegiatan yang mendukung aktivitas dan fasilitas didalam bangunan *Bandung Symphony Orchestra*.

2.2.1 Alur Aktivitas

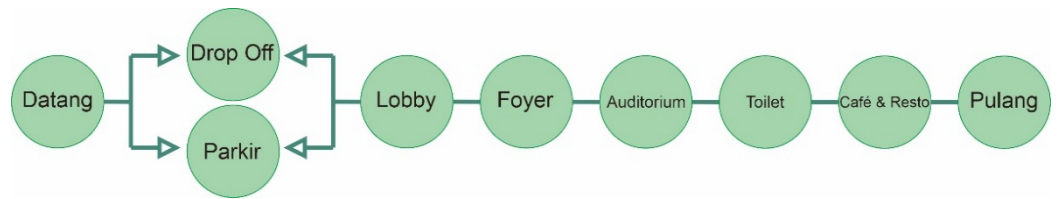
1. Pengelola



Gambar 3. Studi Aktivitas Pengelola

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

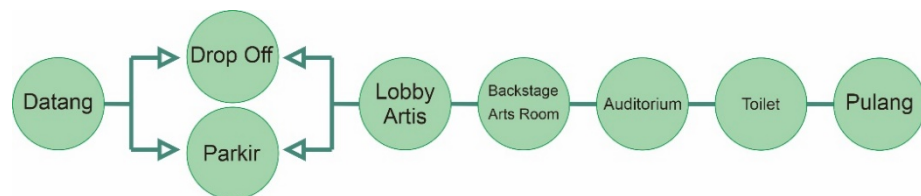
2. Pengunjung



Gambar 4. Studi Aktivitas Pengunjung

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

3. Artis/Penampil



Gambar 5. Studi Aktivitas Artis/Penampil

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2.3 Kebutuhan Ruang

2.3.1 Kegiatan Utama

1. Zona Penerima

- *Entrance*
- *Parkir*
- *Pos Keamanan*
- *Plaza*
- *Drop Off*
- *Green Space*

2. Zona *Front Office*

- *Welcome Centre*

- Lobby
- Ticketing
- Lounge
- Gift Shop

3. *Zona Concert*

- *Concert Hall*
- *Ruang Operator*

4. *Zona Back Stage*

- *Ruang Artis*
- *Gudang*
- *Ruang meeting*

5. *Zona Back Office*

- *Office*
- *Work Space*
- *Ruang staff*
- *Ruang pimpinan*
- *Ruang kepala divisi*
- *Ruang meeting*
- *Pantry*

6. *Zona F & B*

- *Cafe & Bar*
- *Restauran*

- *Kitchen*

7. Zona Penunjang

- *Foyer*
- *Toilet*
- *Mushola*
- *Loading dock*

8. Zona Utilitas

- *Ruang Plumbing*
- *Ruang Elektrikal*
- *Ruang Generator*
- *Ruang Pompa*
- *Ruang Maintenance*
- *Ruang Sampah*

2.4 Studi Banding proyek sejenis

2.4.1 *Sydney Opera House*



Gambar 6. *Sydney Opera House*

Sumber; Archdaily (2024)

Sydney Opera House adalah salah satu ikon arsitektur yang paling dikenal di dunia, dan merupakan contoh yang menonjol dari desain concert hall. Bangunan ini dirancang oleh Jorn Utzon seorang arsitek dari Denmark yang memenangkan kompetisi desain internasional untuk proyek ini pada tahun 1957, karena desain ini yang dikenal dengan bentuk-bentuk yang khas, menyerupai layar kapal. [8]

Sebagai bangunan yang berfungsi sebagai pusat seni pertunjukan, *Sydney Opera House* memiliki beberapa ruang yang melayani berbagai ruang yang melayani berbagai fungsi, seperti teater, aula konser, studio drama dan ruang pertunjukan orkestra dan simfoni dengan kapasitas sekitar 2700 kursi.



Gambar 7. Interior Sydney Opera House

Sumber: Archdaily (2024)

Akustik di dalam *Concert Hall Sydney Opera House* dirancang dengan teliti untuk memaksimalkan kualitas suara, sehingga menjadi referensi penting dalam merancang ruang konser orkestra. Akustik ruang pertunjukan di *Sydney Opera House* **menampilkan penggunaan bahan penyerap suara** dan teknik peredam yang memastikan suara mengalir dengan jernih dan natural, tanpa distorsi.[8]

Dengan plafon yang tinggi dan penempatan tempat duduk yang presisi, desain akustik ini mengurangi efek gema dan memastikan semua penonton, termasuk yang duduk jauh dari panggung, bisa menikmati kualitas suara yang optimal. Hal ini menjadikan *Sydney Opera House* sebagai contoh sukses dalam memadukan desain arsitektur dengan prinsip-prinsip akustik yang baik.

Tata letak tempat duduk juga diposisikan untuk memberikan **penglihatan yang optimal dari berbagai sudut**, [8] membuat semua penonton merasa terhubung dengan pertunjukan. Penataan ini menjadi elemen penting yang perlu dipertimbangkan dalam desain *concert hall* orkestra untuk memastikan setiap penonton mendapatkan pengalaman visual dan akustik yang baik.

2.4.2 *Palau de Les Arts Reina Sofia*



Gambar 8. *Palau de Les Arts Reina Sofia*
Sumber: Archdaily (2024)

Palau de les Arts Reina Sofia adalah gedung opera dan pusat seni pertunjukan yang terletak di kompleks **Ciudad de las Artes las Ciencias** di Valencia, Spanyol. [9] Dirancang oleh arsitek terkenal Santiago Calatrava, bangunan ini dibuka pada tahun 2005 dan sejak itu menjadi salah satu pusat seni pertunjukan terkemuka di Eropa. Sebagai studi banding untuk ***concert hall***, *Palau de les Arts Reina Sofia* menawarkan berbagai inovasi

arsitektur, desain akustik, dan pengelolaan ruang yang dapat diaplikasikan dalam desain *concert hall* modern.

Palau de les Arts Reina Sofia memiliki desain **futuristik** yang mencerminkan visi khas Calatrava, dengan elemen organik dan inovatif yang membedakannya dari bangunan seni pertunjukan lainnya. **Atap melengkung** yang besar dan bentuk bangunan yang menyerupai kapal atau kerang laut menjadi ciri khas utama gedung ini. Struktur ini memberikan kesan monumental dan ikonik, yang menjadikannya sebagai landmark arsitektur di Valencia.[9]



Gambar 9 Interior *Palau de les arts reina sofia*

Sumber: Archdaily (2024)

Bangunan ini memiliki **empat ruang utama** yang didedikasikan untuk berbagai jenis pertunjukan, termasuk opera, balet, teater, dan konser musik. Ruang terbesar adalah **Aula Principal**, dengan kapasitas 1.400 kursi, yang dirancang untuk

pertunjukan opera dan orkestra besar. Aula ini dirancang untuk **memastikan fleksibilitas** dalam mengakomodasi berbagai jenis pertunjukan, dari pertunjukan klasik hingga kontemporer. Selain Aula *Principal*, gedung ini juga memiliki **Auditorium**, ruang dengan kapasitas 1.500 kursi yang secara khusus didedikasikan untuk konser simfoni. Auditorium ini menjadi contoh *concert hall* yang ideal dengan akustik yang dirancang secara presisi untuk pertunjukan musik instrumental dan vokal.[9]



Gambar 10 Interior *Palau de les arts reina sofia 2*

Sumber: Archdaily (2024)

Akustik adalah salah satu fitur utama dari *Palau de les Arts Reina Sofia*. Setiap ruang di dalam gedung ini dirancang dengan perhatian khusus pada kualitas suara. Misalnya, Auditorium dilengkapi dengan **panel akustik yang dapat disesuaikan** dan

bahan penyerap suara yang memastikan setiap nada terdengar jernih dan merata di seluruh ruang.[9]

Aula Principal juga dirancang untuk memiliki **akustik yang ideal** bagi pertunjukan orkestra dan opera, di mana suara penyanyi dan instrumen dapat terdengar jelas dan natural tanpa memerlukan penguatan elektronik. Teknik peredaman suara dari luar juga diterapkan secara cermat untuk memastikan bahwa suara dari pertunjukan tidak terganggu oleh kebisingan eksternal.